

TRANSACTION COST THEORY

Week 13

Institutional Economics

Dr. Rambu L.K.R. Nugrohowardhani, S.E.,M.A

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Indonesia

SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

1. Mengetahui definisi dari biaya transaksi dan teori biaya transaksi;
2. Memahami konteks dari sejarah munculnya teori biaya transaksi;
3. Memahami elemen utama dari teori biaya transaksi;
4. Memahami jenis dan kategori biaya transaksi
5. Memahami alasan munculnya biaya transaksi
6. Memahami biaya transaksi sebelum dan sesudah kontrak

TOPIK HARI INI

1. Definisi biaya transaksi dan teori biaya transaksi;
2. Konteks sejarah munculnya teori biaya transaksi;
3. Elemen utama dari teori biaya transaksi;
4. Jenis dan kategori biaya transaksi
5. Alasan munculnya biaya transaksi
6. Biaya transaksi sebelum dan sesudah kontrak

TRANSACTION?

to transact

=

to do business with negotiation

BIAYA TRANSAKSI ?

- Biaya-biaya yang muncul ketika individu atau organisasi melakukan transaksi ekonomi.
- Biaya untuk menentukan dan memberlakukan hak-hak kepemilikan atas barang dan jasa

KONTEKS SEJARAH TEORI BIAYA TRANSAKSI

Mazhab Ekonomi Neoklasik menganggap pasar selalu berjalan dengan sempurna tanpa biaya apa pun karena baik pembeli maupun penjual memiliki informasi yang sama dan sempurna. Bahkan, penjual akan saling berkompetisi sehingga menyebabkan harga yang paling rendah.

Dalam kenyataannya, tidak semua transaksi berjalan secara mulus dan efisien; ada serangkaian biaya yang harus dikeluarkan untuk menjalankan, mengatur, atau mempertahankan transaksi tersebut, baik sebelum maupun sesudahnya. Hal itu terjadi karena adanya asimetri informasi, kompetisi, sistem kontrak, dan proses jual-beli yang tidak seimbang dalam melakukan proses negosiasi

ELEMAN UTAMA DALAM TEORI BIAYA TRANSAKSI

1. Ketidakpastian dan Perilaku Oportunistik

Ekonomi kelembagaan baru berasumsi bahwa pelaku ekonomi bersifat rasional terbatas (*bounded rationality*) dan kadang berperilaku oportunistik, yang berarti mereka mungkin memanfaatkan informasi asimetris atau ketidakpastian untuk keuntungan pribadi. Hal ini meningkatkan risiko dalam transaksi dan memunculkan kebutuhan untuk perlindungan kontrak yang lebih kuat.


2. Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*)

Untuk meminimalkan biaya transaksi, seringkali organisasi atau perusahaan mempertimbangkan struktur tata kelola yang optimal. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin memutuskan untuk menginternalisasi aktivitas tertentu (melakukan produksi secara internal) ketimbang memperolehnya dari pasar demi mengurangi biaya transaksi eksternal.

TEORI BIAYA TRANSAKSI :

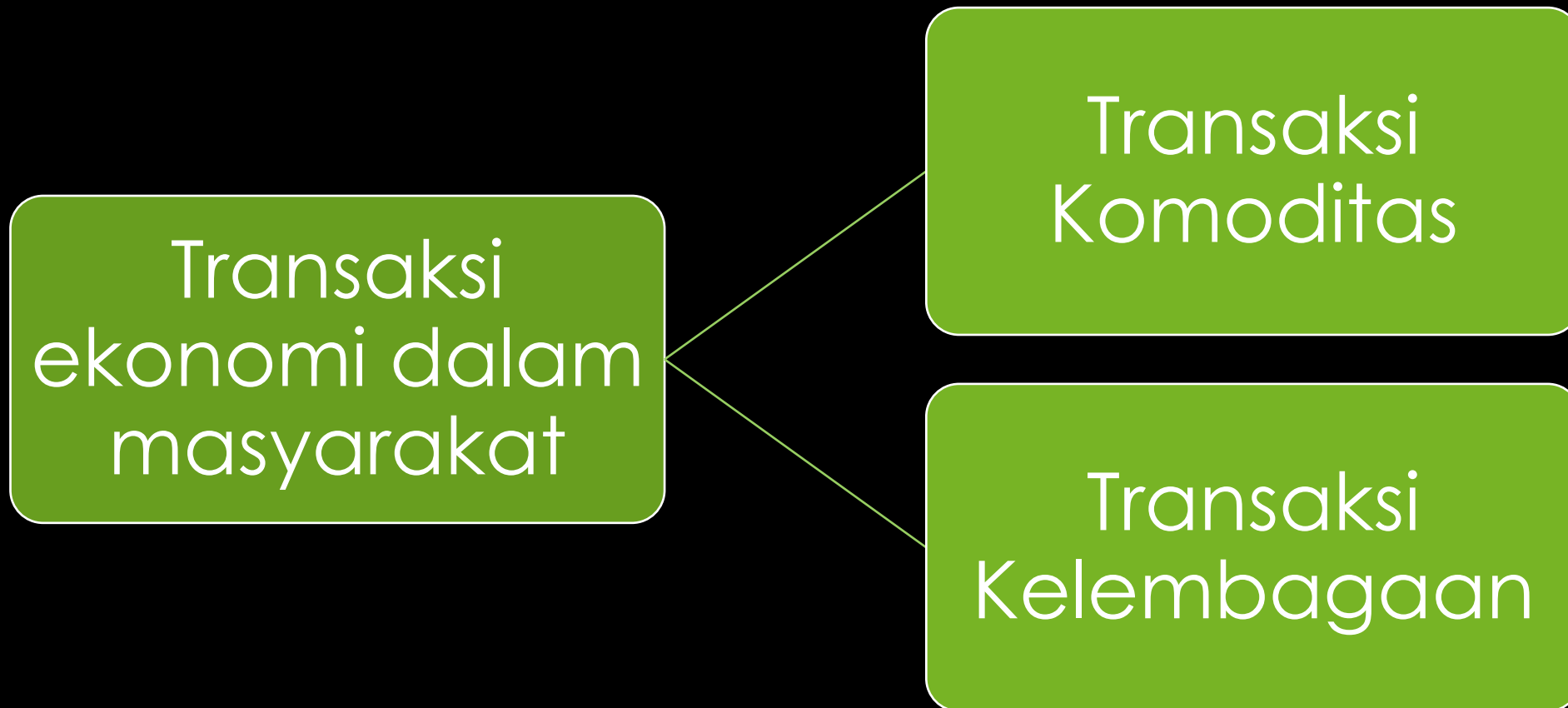
“Setiap transaksi ekonomi tidak hanya melibatkan biaya produksi, tetapi juga biaya tambahan untuk menjalankan dan memastikan transaksi berjalan lancar. Biaya-biaya itu mencakup biaya pencarian informasi, biaya negosiasi, dan biaya pengawasan.

Biaya transaksi dapat diminimalisir melalui struktur tata kelola yang efektif, sehingga bisa memutuskan apakah lebih efisien membeli dari pasar atau memproduksi sendiri.”



Dari perspektif Ekonomi Kelembagaan Baru (EKB), biaya transaksi dianggap penting karena mempengaruhi efisiensi pasar dan pilihan struktur organisasi. Perusahaan dan lembaga ekonomi akan memilih mekanisme transaksi yang mampu meminimalkan biaya transaksi dan risiko terkait.

JENIS TRANSAKSI EKONOMI



Dalam perspektif Ekonomi Kelembagaan Baru (EKB), peran transaksi kelembagaan dianggap signifikan untuk menentukan apakah transaksi komoditas dapat berjalan dengan efisien atau tidak, serta berjalan optimum atau tidak.

Transaksi kelembagaan akan menentukan domain pilihan pelaku ekonomi atau pihak yang terlibat dalam transaksi; hubungan antar individu dalam transaksi; serta apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh masing-masing pelaku ekonomi yang terlibat. Aransemen (penyesuaian) kelembagaan akan memberi corak pada transaksi kelembagaan dan transaksi komoditas yang terjadi.

- Biaya transaksi ekonomi dalam komoditas maupun kelembagaan mencakup pula persoalan perburuan rente (*rent seeking*).
- Kelembagaan yang tidak kuat umumnya “mempermudah dan mempermurah” biaya bagi para pemburu rente

RENT-SEEKING ATAU PEMBURU RENTE ?

“Konsep dalam ekonomi yang merujuk pada upaya individu, kelompok, atau perusahaan untuk memperoleh keuntungan finansial tanpa menciptakan nilai tambah atau kontribusi produktif pada perekonomian. Alih-alih menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat, *rent-seeking* melibatkan pemanfaatan posisi, kekuasaan, atau akses khusus untuk mendapatkan keuntungan secara eksklusif, melalui pengaruh politik, regulasi, atau monopoli.”

CONTOH:

▪ **Korupsi dalam Proses Perizinan**

Di beberapa sektor usaha, memperoleh izin usaha bisa sangat sulit tanpa membayar suap kepada pejabat tertentu. Perusahaan atau individu yang terlibat dalam perilaku ini dianggap melakukan rent-seeking karena mereka memanfaatkan birokrasi untuk keuntungan pribadi tanpa menciptakan nilai ekonomi tambahan.

MENGAPA MUNCUL BIAYA TRANSAKSI ?

Ada kegiatan bisnis yang sering terjadi (*frequent*)

Ada transaksi barang dan atau jasa yang bersifat khusus (*speciality*)

Ada kondisi ketidakpastian (*uncertainty*)

Ada daya nalar yang terbatas (*bounded rationality*)

Ada perilaku spekulatif (*opportunist*)

” Biaya transaksi akan mempengaruhi tindakan dan atau usaha serta pola-pola para pelaku ekonomi dalam bertindak di pasar. Dengan demikian, melalui biaya transaksi kita juga dapat melihat efisiensi suatu perekonomian”

KATEGORI BIAYA TRANSAKSI

1. Biaya pencarian informasi.
2. Biaya negosiasi dan pengambilan keputusan
3. Biaya pengawasan dan pelaksanaan
4. Biaya melakukan adaptasi

BIAYA TRANSAKSI SEBELUM DAN SESUDAH KONTRAK

Sebelum kontrak (*ex ante*)

- Biaya melakukan “pendekatan”
- Biaya membuat *draft* negosiasi
- Biaya “mengamankan” kesepakatan

Sesudah kontrak (*ex post*)

- Biaya kegagalan adaptasi kalau transaksi menyimpang dari kesepakatan
- Biaya negosiasi yang terjadi jika ada upaya bilateral untuk mengkoreksi penyimpangan setelah kontrak.
- Biaya pengikat agar komitmen yang telah dilakukan dapat terjamin.

CONTOH KASUS

Petani kopi di sebuah desa di Indonesia ingin menjual hasil panennya ke perusahaan eksportir, tetapi harus melewati beberapa tahapan untuk mencapai kesepakatan. Berikut adalah contoh kasus biaya transaksi sebelum kontrak (*ex ante*) dan sesudah kontrak (*ex post*) dalam perdagangan komoditas kopi antara petani dan perusahaan eksportir

BIAYA TRANSAKSI SEBELUM KONTRAK (EX ANTE)

1. Biaya Pencarian Informasi

Petani perlu mencari informasi mengenai perusahaan eksportir yang menawarkan harga terbaik untuk biji kopi mereka. Ini bisa melibatkan biaya untuk berkomunikasi dengan pengepul, agen, atau koperasi yang mungkin memiliki koneksi ke eksportir, serta waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi harga dari berbagai sumber.

2. Biaya Negosiasi dan Penyusunan Kontrak

Setelah menemukan calon pembeli (eksportir), petani harus melalui proses negosiasi mengenai harga, kualitas kopi, volume yang akan dikirim, dan jadwal pengiriman. Dalam proses ini, ada biaya yang terkait dengan waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Selain itu, biaya hukum mungkin juga muncul jika perlu menyusun perjanjian tertulis yang resmi, terutama jika ada ketentuan spesifik mengenai pembayaran atau penalti jika terjadi ketidaksesuaian dalam pengiriman.

BIAYA TRANSAKSI SESUDAH KONTRAK (EX POST)

1. Biaya Pengawasan dan Pengendalian Kualitas

Untuk memastikan kopi yang dikirim sesuai dengan standar kualitas yang disepakati, eksportir mungkin melakukan inspeksi atau tes laboratorium. Biaya ini menjadi tanggungan eksportir atau petani jika ada ketentuan dalam kontrak untuk menjaga kualitas tertentu. Jika kopi yang diterima tidak sesuai dengan standar, eksportir mungkin harus melakukan sortir ulang atau pemrosesan tambahan, yang menambah biaya.

2. Biaya Penyelesaian Perselisihan

Jika eksportir merasa bahwa kopi yang dikirim tidak memenuhi standar kualitas atau volume yang ditetapkan, bisa terjadi perselisihan antara eksportir dan petani. Biaya transaksi ex post ini mencakup biaya komunikasi tambahan, negosiasi ulang, atau, dalam kasus ekstrim, biaya untuk penyelesaian hukum atau arbitrase. Hal ini dapat mengurangi keuntungan atau menimbulkan biaya tambahan bagi kedua belah pihak.

3. Biaya Penyesuaian atau Modifikasi Kontrak

Terkadang, terjadi perubahan kondisi pasar atau gangguan pengiriman yang mengharuskan adanya perubahan dalam kontrak. Sebagai contoh, jika terjadi keterlambatan dalam pengiriman akibat cuaca buruk, maka kedua belah pihak mungkin perlu menegosiasikan ulang jadwal pengiriman atau kondisi pembayaran. Proses ini membutuhkan waktu dan tenaga, dan bisa menambah biaya transaksi bagi kedua pihak.

RELEVANSI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI

Teori biaya transaksi dapat membantu memahami hambatan dan inefisiensi yang terjadi dalam interaksi ekonomi. Dalam konteks pembangunan, tingginya biaya transaksi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang. Biaya transaksi yang rendah akan membuat aktivitas ekonomi dapat lebih efisien, mendorong alokasi sumber daya yang lebih baik, dan meningkatkan daya saing pasar. Teori ini juga menunjukkan pentingnya kelembagaan yang baik untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang transparan, mengurangi ketidakpastian, dan membangun kepercayaan antara pelaku ekonomi, yang semuanya esensial bagi keberhasilan pembangunan ekonomi.

CONTOH:

- ***E-commerce* di Indonesia**


Platform seperti Tokopedia dan Shopee membantu mengurangi biaya transaksi bagi pembeli dan penjual. Sebelum adanya *e-commerce*, biaya transaksi termasuk biaya pencarian produk, negosiasi harga, dan biaya pengawasan kualitas barang jauh lebih tinggi karena keterbatasan informasi dan jarak geografis. *E-commerce* menyediakan informasi produk secara transparan, sistem pembayaran yang aman, dan ulasan dari pembeli lain yang berfungsi sebagai kontrol kualitas, sehingga mengurangi biaya transaksi untuk pembeli dan penjual.

• **Koperasi di Pedesaan untuk Pemasaran Hasil Pertanian**

Di daerah pedesaan, petani sering kesulitan mengakses pasar dan harus melalui tengkulak, yang meningkatkan biaya transaksi dalam bentuk biaya pencarian pembeli dan negosiasi harga. Koperasi petani bertindak sebagai perantara yang memasarkan produk langsung ke konsumen atau industri, sehingga mengurangi biaya pencarian pasar dan memperkuat posisi tawar petani.

• **Digitalisasi Pelayanan Publik**

Digitalisasi layanan administrasi kependudukan (seperti pembuatan KTP dan akta kelahiran) di Indonesia. Sebelum digitalisasi, masyarakat harus menghabiskan banyak waktu dan biaya untuk melakukan perjalanan, mengantri, dan mengurus dokumen. Dengan layanan online, biaya pencarian informasi, waktu pengurusan, dan biaya negosiasi untuk percepatan layanan bisa dikurangi secara signifikan.



Masing-masing contoh kasus tersebut menggambarkan bagaimana biaya transaksi (baik itu biaya pencarian informasi, negosiasi, atau pengawasan) dapat diidentifikasi, diukur, dan ditekan melalui inovasi dalam struktur tata kelola dan pemanfaatan teknologi.

“BIAYA TRANSAKSI DAN EFISIENSI EKONOMI BERKORELASI NEGATIF ”



REFERENSI

Kurniawan, D (2021) Analisis Biaya Transaksi pada Siklus Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3, Halaman 8030-8036

Rindfleisch, A. (2019) Transaction cost theory: past, present and future, AMS Review, <https://doi.org/10.1007/s13162-019-00151-x>

Wardani, A.S., T.C. Mayvani (2021) Analisis Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Industri Bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, Buletin Ekonomika Pembangunan, Vol.2 No.2, hal.134-150